

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang melakukan upaya pembangunan. Diberbagai bidang yaitu bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan lainnya melakukan pembangunan tersebut. Dalam rangka mengoptimalkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan indonesia memasuki era globalisasi, hal tersebut dapat mengupayakan pembangunan untuk mengembangkan perekonomian negara. (Narizki & Bagus, 2021).

Manusia sebagai makhluk ekonomi yang melakukan tindakan untuk mendorong kepentingan individu berdasarkan pada prinsip ekonomi. Dalam ekonomi islam, Untuk mencapai kesejahteraan, seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan menjadikan kehidupan yang lebih baik. Setiap orang harus mencapai kesejahteraan terlebih dahulu agar golongan maupun masyarakat lain terlaksana dalam kesejahteraan tersebut. salah satu sarana penggerak ekonomi dengan adanya kesepakatan jual beli adalah pasar (Yuniarti, 2016)

Pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu produk atas jasa. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjukkan tentang kebutuhan, mempunyai kemampuan dalam bertransaksi. Banyak pemasar yang memandang bahwa penjual dan pembeli sebagai sebuah pasar. Dimana penjual tersebut akan mengirimkan produk serta jasa yang mereka produksi. Sebagai gantinya mereka akan mendapatkan uang dan informasi dari pasar tersebut. (Yulianti et al., 2019)

Pasar dalam konsep islam, adanya kesepakatan jual beli tidak ada faktor penipuan maupun faktor terpaksa dari pihak yang bersangkutan. Islam menjamin kebebasan pasar, dengan kata lain, pasar bebas yang menentukan cara produksi dan distribusi, harus tetap bebas menetapkan harga menurut hukum islam, dan tidak boleh ada kebingungan yang mengarahkan pada terganggunya keseimbangan pasar (Amir, 2017)

Perdagangan berperan penting untuk memperoleh harta, dalam sejarah melalui perdagangan setiap individu dan masyarakat mendapatkan kemakmuran. Perdagangan berperan untuk mendapatkan keberuntungan yang diakui oleh islam. Terdapat ayat alqur'an dan hadist yaitu :

“tidak ada dosa bagian untuk mencari karunia (rezeki perdagangan) dari tuhan mu. Maka apabila kamu telah bertolak dan Arafat, berzikirlah kepada allah di masyaril haram.

Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepada mu dan sungguh kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.(QS. Al.Baqarah(2);198)

Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda “Keduanya (penjual dan pembeli) jangan berpisah kecuali sama-sama setuju (Abu Dawud) . Dari ayat Al-qur’an dan hadist tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Islam telah mengatur penjualan dengan menyatukan aktivitas bisnis dan akhlak. Hadist tersebut juga terdapat semua kedudukan penjualan yang paling penting adalah kebenaran serta kejujuran dalam transaksi jual beli sesuai dengan tuntunan nabi.

Seorang penjual harus memperhatikan pendapatannya agar stabil, sehingga kesejahteraan seorang penjual dapat dinilai dari penghasilannya. Dalam Islam, aktivitas jual beli bertujuan untuk mencari ridho kepada Allah SWT. Manusia berjualan agar menghasilkan pendapatan. Dengan berniat untuk mencari rezeki diiringi dengan usaha dan ikhtiar kepada sang pencipta. (Bahri, 2017)

Pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan dari serah terima, baik bidang formal maupun non formal yang data dihitung dengan angka tertentu. Badan Pusat Statistik (BPS) merincikan pendapatan uang yang didapatkan dari hasil kerja maupun usaha yang telah dijalankan. Indikator pendapatan ada 4 golongan yaitu golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih Rp. 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp.2.500.000 – Rp. 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan sedang rata-rata antara Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000 dan golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000 per bulan (BPS, 2021).

Pemerintah Kota Jambi melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi melakukan perbaikan pengelolaan pasar tradisional, dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional di Kota Jambi.

Tabel 1.1

Jumlah Pedagang Pada Pasar Kota Jambi Tahun 2021

No	Pasar	Jumlah Pedagang (Orang)	Proporsi(%)
1	Pasar Angso Duo	2908	62,71
2	Pasar Talang Banjar	1066	17,83
3	Pasar Aurduri	155	3,34
4	Pasar Simpang Pulai	125	2,70
5	Pasar Keluarga	126	2,72
6	Pasar Induk Grosir	68	1,47
7	Pasar TAC	56	1,21
8	Pasar Mama	58	1,25
9	Pasa Villa Kenali	54	1,16
10	Pasar Wajo	46	0,99
11	Pasar Kebun Handil	43	0,93
12	Pasar Kebun Kopi	42	0,91
13	Pasar Jerambah Bolong	39	0,84
14	Pasar Olak Kemang	37	0,80
15	Pasar Kasang	35	0,75
16	Pasar 46	18	0,39
	Total	4637	100,00

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Jambi(2021)

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel tersebut dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi (2021) bahwa jumlah perdagangan di seluruh pasar tradisional sebanyak 4.637 pedagang, dimana jumlah pedagang paling banyak ada dipasar Angso Duo yaitu sebanyak 2.908 pedagang dan urutan kedua di pasar Talang Banjar dengan jumlah pedagang sebanyak 1.066 orang dengan proporsi 17,83 persen. Selanjutnya urutan ketiga yaitu pasar Aurduri dengan jumlah pedagang sebanyak 155 orang atau proporsinya 3.34 persen. Urutan keempat yaitu pasar Simpang Pulai dengan jumlah pedagang sebanyak 125 orang dengan proporsi 2.70 persen dan urutan kelima ada pasar keluarga dengan jumlah pedagang sebanyak 126 orang atau 2.72 persen.

Pemerintah Kota Jambi telah membuat peraturan Daerah nomor 12 Tahun 2016 Tentang Penataan dan pemberdayaan pedagang Kaki Lima. Didalamnya terdapat beberapa poin seperti di pasal 34 ayat 1 berbunyi: “ setiap orang dilarang melakukan transaksi perdagangan dengan PKL fasilitas-fasilitas umum yang dilarang untuk tempat usaha atau lokasi usaha.” Ini adalah salah satu alasan pemerintah Kota Jambi untuk melakukan relokasi pasar, dikarenakan para pedagang yang berjualan di Pasar Talang Banjar mengganggu akses jalan roda empat maupun roda dua.

Pasar Talang Banjar memiliki jumlah pedagang muslim pedagang pasar Talang Banjar berjumlah 866 pedagang. Pasar Talang Banjar terletak ditempat yang cukup strategis dan juga menyediakan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Terdapat sarana dan prasarana (fasilitas relatif cukup) seperti toko, kios, lapangan parkir, dan tempat sampah.

Sempitnya Pasar Rakyat yang dibangun Pemerintah Kota Jambi di Talang Banjar Kota Jambi mengakibatkan ribuan pedagang tidak tetampung. Bahkan para pedagang membuka lapak jualan mereka diparkiran kendaraan hingga kiri kanan badan jalan (Saragih, 2022). Relokasi pasar yang dimulai Desember 2018. Adanya relokasi pasar ketempat yang baru salah satu sebab penghasilan atau pendapatan yang didapat oleh pedagang mengalami penurunan. kurangnya minat pembeli menyebabkan penurunan pendapatan pedagang pasar. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Isa salah satu pedagang di pasar Talang Banjar :“Sejak pasar direlokasi pendapatan saya menurun, dari 100.000 per hari menjadi 40.000 per hari”

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya ada keluhan dari salah satu pedagang yang berjualan di pasar. Pendapatan yang dihasilkan pedagang setelah relokasi pasar mengalami penurunan dan pihak pemerintah segera memberikan solusi untuk bisa meminimalisir keluhan dari para pedagang tersebut.

Memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah Jenis barang dagangan terdapat mayoritas perilaku konsumen akan memilih tempat belanja yang sudah dikategorikan jenis barangnya. Semakin banyak jenis barang yang tejual maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Dari jenis barang dagangan yang diperdagangkan oleh pasar Talng Banjar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis kebutuhan yaitu sembako, makanan, minuman, pakaian dan sebagainya.

Selain jenis barang dagangan , faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya yaitu modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Bahri, 2017).

Tingkat pemahaman pedagang mengenai keagamaan khususnya dalam hal beribadah berpengaruh kuat terhadap semua aspek kehidupan manusia, khususnya berdampak pada kesadaran masyarakat kejujuran dalam berdagang. Termasuk ajaran islam mengenai pemerataan dan perindistribusian pendapatan yang didapatkan oleh pedagang pasar.(Yunus, 2016)

Adanya tuntutan zaman untuk pengelolaan pasar tradisional yang lebih baik. Kapasitas pasar yang tidak sesuai dengan jumlah pedagang yang lebih banyak. Lokasi setelah relokasi pasar yang dianggap kurang strategis bagi para pembeli. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul tentang **“Pengaruh Jenis Barang Dagangan, Modal Usaha Dan Religiusitas Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Talang Banjar dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pedagang muslim di Pasar Talang Banjar Kota Jambi ?
2. Apakah jenis barang dagangan, modal usaha dan religiusitas berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di pasar Talang Banjar Kota Jambi?
3. Komoditi atau barang apa saja yang banyak dijual oleh pedagang muslim di pasar Talang Banjar Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik pedagang muslim di Pasar Talang Banjar Kota Jambi

2. Untuk mengetahui jenis barang dagangan, modal usaha dan religiusitas berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di pasar Talang Banjar Kota Jambi
3. Untuk mengetahui Komoditi atau barang yang banyak dijual oleh pedagang muslim di pasar Talang Banjar Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan ilmu dalam bidang ekonomi islam terkait pengaruh jenis barang dagangan, modal usaha dan religiusitas berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di pasar dan dapat menjadi bahan bacaan, khususnya mahasiswa, serta pemerintah.

2. Bagi praktisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini masyarakat lebih mengetahui dan sebagai referensi dan saran pemikiran bagi kalangan praktisi masyarakat di dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.